

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Peneliti menggunakan data sekunder dengan menggunakan data berdasarkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan dari situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website dari masing-masing perusahaan yang menjadi sample pada penelitian. Berikut adalah proses dari pemilihan populasi dan sample pada penelitian kali ini:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

S N_0	Kriteria	Jumlah Perusahaan
m 1_b	Seluruh perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	122
e 2_r	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> (IPO dan <i>Go Public</i>) yang tidak mempublikasi <i>annual report</i> secara berturut-turut (2018-2022)	(65)
\cdot $3.$	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>annual report</i> secara berturut-turut di BEI (2018-2022)	(18)
D a	Jumlah sampel penelitian	39
t	Tahun pengamatan	5
a	Data Outlier	(15)
d	Jumlah sampel yang digunakan	180

olah oleh Peneliti, 2023

Terdapat 122 perusahaan *consumer non cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018 - 2022. Tetapi, tidak semua perusahaan tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan tidak memiliki data laporan keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Dengan metode *purposive sampling* ditemukan sampel

sebanyak 195 dari 39 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini memuat sampel sebanyak 195, dimana terdapat data *outlier* sebanyak 15 sampel. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180 sampel dan data *outlier* tidak dimasukkan ke dalam penelitian karena data tidak berdistribusi normal. Data outlier ini dieliminasi untuk menghindari bias pada proses analisis data. Berdasarkan hasil sampel yang sudah ditentukan menurut kriteria tertentu, maka terdapat 39 perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan 180 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Laporan lengkap
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	Laporan lengkap
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Laporan lengkap
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Laporan lengkap
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Laporan lengkap
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Laporan lengkap
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Laporan lengkap
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Laporan lengkap
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Laporan lengkap
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Laporan lengkap
13	HERO	Hero Supermarket Tbk.	Laporan lengkap
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Laporan lengkap
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Laporan lengkap
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Laporan lengkap
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Laporan lengkap
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Laporan lengkap
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Laporan lengkap
21	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	Laporan lengkap
22	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Laporan lengkap
23	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Laporan lengkap
25	SMAR	Smart Tbk.	Laporan lengkap

26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
27	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Laporan lengkap
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
29	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Laporan lengkap
30	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Laporan lengkap
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Laporan lengkap
32	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	Laporan lengkap
33	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Laporan lengkap
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Laporan lengkap
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Laporan lengkap
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	Laporan lengkap
38	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Laporan lengkap
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Laporan lengkap

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

4.2 Uji Persyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui deskripsi tentang sampel dan data penelitian terkait dengan nilai *mean* (rata-rata), nilai *median* (tengah), nilai *maximum* (tertinggi) dan nilai *minimum* (terendah). Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif menggunakan Eviews 12 pada penelitian ini:

Tabel 4. 3. Tabel Uji Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi (X1)	CSR (X2)	Free Cash Flow (X3)
Mean	-0.082705	3.270589	0.316892	0.136520
Median	-0.117350	2.181818	0.283088	0.115592
Maximum	1.756286	19.33086	0.783784	0.517382
Minimum	-1.705356	0.000000	0.073529	-0.383089
Std. Dev.	0.654593	3.177369	0.164892	0.142016
Skewness	0.289991	1.849957	0.545522	0.303164
Kurtosis	2.835701	8.043493	2.492777	3.576219
Jarque-Bera Probability	2.725298 0.255982	293.4464 0.000000	10.85739 0.004389	5.247473 0.072531
Sum	-14.88698	588.7060	57.04054	24.57354
Sum Sq. Dev.	76.70010	1807.126	4.866879	3.610149
Observations	180	180	180	180

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

Pada variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai *minimum* (terendah) yaitu sebesar -1.705356, nilai *maximum* (terbesar) yaitu sebesar 1.756286, nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0.082705, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.654593 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 180. Artinya adalah nilai tertinggi dari hasil pengolahan data manajemen laba menunjukkan bahwa perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2018 melakukan pendekatan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaannya. Selain itu, PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2022 memiliki nilai terendah yang didapatkan dari variabel manajemen laba yang menunjukkan bahwa PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022 melakukan pendekatan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaannya.

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel manajemen laba memiliki arti jika hasil manajemen laba mendekati nilai 0 maka dinyatakan bahwa perusahaan sudah melakukan pemerataan laba secara baik. Namun, pada penelitian ini terutama untuk perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum melakukan pemerataan laba dengan cukup baik sehingga perlu adanya upaya untuk menaikkan dan menurunkan jumlah laba perusahaan. Nilai standar deviasi pada manajemen laba lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

Pada variabel asimetri informasi sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000000, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 19.33086, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.270589 dan nilai standar deviasi sebesar 3.177369 dengan total sampel sebanyak 180 sampel. Nilai tertinggi dari hasil pengolahan data asimetri informasi menunjukkan bahwa perusahaan PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2022 memiliki praktik manajemen laba yang paling baik dari tahun ke tahun dan dari perusahaan yang lainnya. Sebaliknya, jika nilai terendah pada variabel asimetri informasi pada penelitian ini dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki praktik manajemen laba

yang kurang baik. Nilai rata-rata pada variabel asimetri informasi penelitian ini lebih besar daripada nilai *median* yang artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mampu melakukan manajemen laba dengan baik. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel asimetri informasi ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang artinya dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi pada hasil data yang memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

Pada variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai *minimum* (terendah) yaitu sebesar 0.073529, nilai *maximum* (terbesar) yaitu sebesar 0.783784, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.316892, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.164892 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 180. Nilai tertinggi dari hasil pengolahan data *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2021 melakukan transparansi informasi yang baik sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu, PT Provident Investasi Bersama Tbk memiliki nilai terendah dari tahun 2018, 2019, dan 2020 yang didapatkan dari variabel *corporate social responsibility* yang menunjukkan bahwa PT Provident Investasi Bersama Tbk kurang dalam transparansi informasi sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan tindakan manajemen laba. Nilai rata-rata pada variabel *corporate social responsibility* penelitian ini lebih besar daripada nilai *median* yang artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mampu melakukan transparansi informasi dengan baik. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel *corporate social responsibility* ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang artinya dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi pada hasil data yang memiliki resiko menimbulkan bias.

Pada variabel *free cash flow* sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai *minimum* (terendah) yaitu sebesar -0.383089, nilai *maximum* (terbesar) yaitu sebesar 0.517382, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.136520, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.142016 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 180. Nilai tertinggi dari hasil

pengolahan data *free cash flow* menunjukkan bahwa perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2019 melakukan perputaran arus kas dengan baik dibandingkan dengan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* lainnya. Selain itu, PT Mustika Ratu Tbk memiliki nilai terendah pada tahun 2019 yang didapatkan dari variabel *free cash flow* yang menunjukkan bahwa PT Mustika Ratu Tbk dalam melakukan perputaran arus kas tidak cukup baik dibandingkan dengan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang lainnya sehingga dapat menimbulkan praktik manajemen laba. Nilai rata-rata pada variabel *free cash flow* penelitian ini lebih besar daripada nilai *median* yang artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mampu melakukan perputaran arus kas secara baik. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel *free cash flow* ini lebih besar daripada nilai rata-rata yang artinya

- dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)* dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 pada uji chow dan uji hausman.

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.279049	0.064360	-4.335747	0.0000
AI	0.002252	0.005059	0.445178	0.6569
CSR	0.452484	0.154974	2.919737	0.0041
FCF	0.333941	0.187913	1.777108	0.0777

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Tabel 4. 5. Fixed Effect (Model Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.672958	(35,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	479.136933	33	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.5. hasil uji *chow* diatas, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas diketahui sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut lebih rendah atau $<0,05$ sehingga pada uji *chow* peneliti mengambil keputusan:

- 1) Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $>0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Common Effect Model (CEM)*
- 2) Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $<0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dinyatakan jika uji *chow* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* karena nilai probabilitas F dan *Chi-Square* lebih rendah atau $<0,05$.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Table 4. 6. Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.245466	0.121305	-2.023541	0.0445
AI	0.002308	0.005045	0.457415	0.6479
CSR	0.390993	0.151542	2.580099	0.0107
FCF	0.229348	0.183302	1.251199	0.2125

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Table 4. 7. Random Effects Model (Uji Hausman)

Correlated Random Effect - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.707458	3	0.0818

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.7. mengenai hasil uji *hausman* diatas, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas diketahui sebesar 0,0818. Artinya nilai tersebut lebih rendah atau $>0,05$ sehingga pada uji chow peneliti mengambil keputusan:

1. Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $>0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Random Effect Model (REM)*
2. Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $<0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dinyatakan jika pada penelitian ini uji chow dilakukan dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* karena nilai probabilitas F dan *Chi-Square* lebih besar atau $>0,05$

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Table 4. 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155383	0.120028	1.294560	0.1972
AI	0.001885	0.015169	0.124290	0.9012
CSR	-0.278583	0.290918	-0.957599	0.3396
FCF	-1.142505	0.337564	-3.384553	0.0009

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Tabel 4. 9. Random Effects (Uji Lagrange Multiplier)

Largrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	272.1131 (0.0000)	1.705877 (0.1915)	273.8190 (0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.9. hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas diketahui sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut lebih rendah atau $>0,05$ sehingga pada uji chow peneliti mengambil keputusan:

1. Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $<0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Random Effect Model (REM)*
2. Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $>0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Common Effect Model (CEM)*

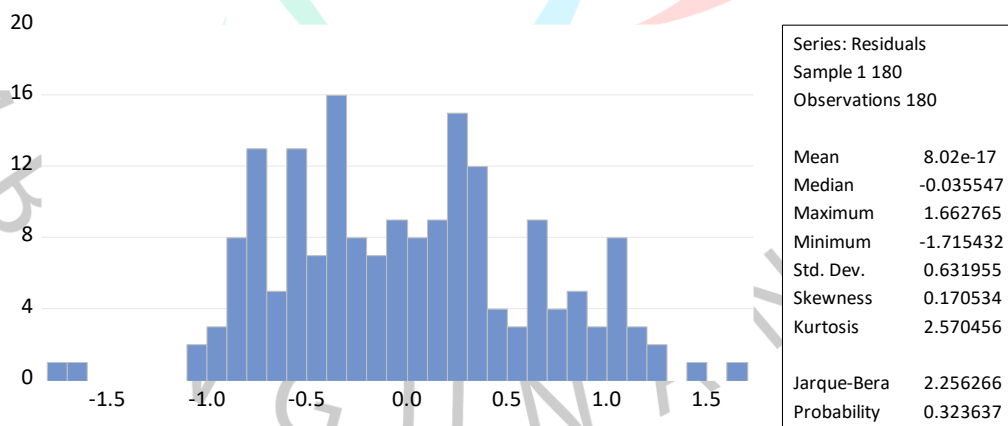
Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dinyatakan jika pada penelitian ini uji chow dilakukan dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* karena nilai probabilitas rendah atau $<0,05$

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar dapat menentukan agar persamaan suatu regresi memiliki informasi akurasi estimasi, konsistensi dan data penelitian yang tidak bias. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

4.2.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan dasar keputusan dari model *Jarque-Bera*. Dalam penilaiannya, yaitu jika nilai probabilitas didalam uji normalitas $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal dan jika nilai probabilitas dari hasil uji normalitas $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hasil data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan uji normalitas berdasarkan data penelitian yang telah peneliti buat menggunakan aplikasi Eviews 12:



Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas (Data Diolah Eviews 12, 2023)

Hasil dari uji normalitas yang tertera pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas berdasarkan keputusan dari model *Jarque-Bera* sebesar 2.256266 yang berarti nilai tersebut telah melebihi dari nilai 0,05 dan nilai *probability* sebesar 0,323637. Artinya, pada hasil uji

normalitas diatas dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal serta data penelitian telah layak agar dilakukan pengujian-pengujian selanjutnya.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dasar keputusan dengan nilai sebesar 0,8 sebagai kriteria saat melakukan pengujian multikolinearitas. Oleh karena itu dapat dikatakan, jika nilai korelasi antar variabel melebihi nilai 0,8 maka dinyatakan bahwa data penelitian memiliki gejala multikolinearitas. Jika nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak mempunyai gejala multikolinearitas. Data dibawah adalah hasil dari pengujian multikolinearitas yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	ML	AI	CSR	FCF
ML	1.000000	0.026978	-0.077705	-0.251222
AI	0.026978	1.000000	0.108634	-0.102676
CSR	-0.077705	0.108634	1.000000	0.034390
FCF	-0.251222	-0.102676	0.034390	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dibuat oleh peneliti pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi antara ML dan AI sebesar 0,026 (<0,8)
- 2) Koefisien korelasi antara ML dan CSR sebesar -0,077 (<0,8)
- 3) Koefisien korelasi antara ML dan FCF sebesar -0,251 (<0,8)
- 4) Koefisien korelasi antara AI dan ML sebesar 0,026 (<0,8)
- 5) Koefisien korelasi antara AI dan CSR sebesar 0,108 (<0,8)
- 6) Koefisien korelasi antara AI dan FCF sebesar -0,102 (<0,8)
- 7) Koefisien korelasi antara CSR dan ML sebesar -0,077 (<0,8)
- 8) Koefisien korelasi antara CSR dan AI sebesar 0,108 (<0,8)
- 9) Koefisien korelasi antara CSR dan FCF sebesar 0,034 (<0,8)
- 10) Koefisien korelasi antara FCF dan ML sebesar -0,251 (<0,8)
- 11) Koefisien korelasi antara FCF dan AI sebesar -0,102 (<0,8)

12) Koefisien korelasi antara FCF dan CSR sebesar 0,034 ($<0,8$)

Berdasarkan gambar diatas dapat diinterpretasikan bahwa semua nilai pada data penelitian berada di bawah dari kriteria pengujian multikolinearitas yaitu 0,8 yang berarti dapat dinyatakan data penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini tidak mempunyai gejala multikolinearitas dan data penelitian layak agar dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan model *Glejser*. Menurut penjelasannya, jika hasil dari nilai probabilitas uji heterokedastisitas tersebut lebih kecil atau $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian mengalami gejala heteroskedastisitas. Akan tetapi jika nilai probabilitas dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut lebih besar atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Data dibawah adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.044363	Prob. F(3,176)	0.1094
Obs*R-squared	6.061259	Prob. Chi-Square(3)	0.1087
Scaled explained SS	5.082854	Prob. Chi-Square(3)	0.1658

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0,1087 pada pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kriteria uji heteroskedastisitas yaitu sebesar 0,05 yang artinya adalah bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga data penelitian terdistribusi dengan normal dan layak untuk dilakukan pengujian tahap berikutnya.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dimana dalam kriterianya terhadap uji autokorelasi ini, jika nilai probabilitas pada uji autokorelasi lebih rendah atau $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian mengalami gejala autokorelasi. Akan tetapi jika nilai probabilitas dari hasil uji autokorelasi tersebut lebih besar atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi. Data dibawah adalah hasil dari pengujian autokorelasi yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 11. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.191501	Prob. F(2,149)	0.8259
Obs*R-squared	0.397404	Prob. Chi-Square(2)	0.8198

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Chi-Square(2)* yaitu sebesar 0,8198. Artinya adalah di dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai Probabilitas *Chi-Square(2)* sudah memenuhi kriteria uji autokorelasi yaitu diatas atau $>0,05$ sehingga data penelitian dapat dinyatakan lolos uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis.

4.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan agar mampu meyakinkan atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pada pengujiannya, peneliti menggunakan empat jenis uji hipotesis diantaranya adalah: analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), serta uji signifikansi parameter individual (Uji t).

4.3.1 Analisis Linear Berganda

Tujuan dilakukannya analisis linear berganda dalam penelitian kali ini adalah agar mampu memberi penjelasan terkait variabel independen yaitu asimetri informasi, CSR, dan *free cash flow* yang akan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Data dibawah adalah hasil dari analisis linear berganda yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 12. Analisis Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.241239	0.123131	-1.959211	0.0521
AI	0.003159	0.006176	0.511472	0.6098
CSR	0.436228	0.168988	2.581409	0.0109
FCF	0.361214	0.151644	2.381977	0.0186

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = -0,241 + 0,003 (X1) + 0,436 (X2) + 0,361 (X3)$$

- Nilai konstanta yaitu pada variabel Y manajemen laba sebesar -0,241, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen seperti asimetri informasi (X1), CSR (X2), dan *free cash flow* (X3) tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan yang diperoleh manajemen laba ialah -0,241.
- Nilai koefisien pada variabel asimetri informasi (X1) ialah sebesar 0,003. Artinya nilai koefisien pada variabel asimetri informasi (X1) dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari asimetri informasi mengalami peningkatan 1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami peningkatan sebesar 0,003. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
- Nilai koefisien pada variabel CSR (X2) ialah sebesar 0,436 sehingga dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari CSR mengalami peningkatan

1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami peningkatan sebesar 0,436. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

- d. Nilai koefisien pada variabel *free cash flow* (X3) ialah sebesar 0,361 sehingga dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari *free cash flow* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami peningkatan sebesar 0,361. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujiannya, uji koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan peneliti dapat melihat bagaimana kemampuan sebuah model saat menerangkan pengaruhnya variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel independen dalam penelitian ini. Pada pengambilan keputusannya, jika nilai koefisien mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam kemunculan di dalam variabel dependen adalah semakin baik, dan sebaliknya pun juga demikian. Data dibawah adalah hasil dari analisis linear berganda yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 13. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.079967	Mean dependent var	-0.013764
Adjusted R-squared	0.060252	S.D. dependent var	0.202569
S.E. of regression	0.196372	Sum squared resid	5.398670
F-statistic	4.056146	Durbin-Watson stat	1.396121
Prob(F-statistic)	0.008447		

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Pada tabel diatas mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) dimana dapat diketahui bahwa terdapat nilai *Adjusted R-squared* yang bernilai sebesar 0,06 dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi (X1), CSR (X2), dan *free cash flow* (X3) dapat menjelaskan mengenai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba hanya sebesar 6%

dan 94% lainnya dapat dijelaskan di dalam variabel yang tidak berada di dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan (uji F) dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui kelayakan data penelitian yang digunakan. Pada pengujian signifikasi simultan (uji F) ini peneliti menggunakan kriteria 0,05, dimana jika nilai dari probabilitas (*F-statistic*) berada lebih rendah atau $<0,05$, maka komposisi pada variabel independen kepada variabel dependen dapat layak untuk digunakan. Akan tetapi jika nilai probabilitas (*F-statistic*) berada lebih besar atau $>0,05$, maka susunan variabel independen kepada variabel dependen tidak layak untuk digunakan. Data dibawah adalah hasil dari uji signifikasi simultan (uji F) pada Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 14. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

R-squared	0.079967	Mean dependent var	-0.013764
Adjusted R-squared	0.060252	S.D. dependent var	0.202569
S.E. of regression	0.196372	Sum squared resid	5.398670
F-statistic	4.056146	Durbin-Watson stat	1.396121
Prob(F-statistic)	0.008447		

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Pada tabel diatas berisi mengenai hasil uji signifikasi simultan (uji F) dimana dapat diketahui bahwa terdapat nilai Probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,008447. Artinya bahwa nilai tersebut berada dibawah atau $<0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konsep komposisi dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel asimetri informasi (X1), CSR (X2), dan *free cash flow* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen laba adalah layak untuk digunakan karena nilai tersebut berpengaruh secara simultan.

4.3.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikasi parameter individual (uji t) dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai dasar keputusan dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya.

Pada pengujian signifikansi parameter individual (uji t) peneliti menggunakan kriteria pengujian 0,05, dimana jika hasil dari nilai probabilitas per variabel dalam uji t tersebut berada lebih rendah atau <0,05 maka hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya dapat diterima. Akan tetapi jika nilai probabilitas per variabel dalam uji t tersebut berada lebih besar atau >0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya akan ditolak. Data dibawah adalah hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Table 4. 15. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.241239	0.123131	-1.959211	0.0521
AI	0.003159	0.006176	0.511472	0.6098
CSR	0.436228	0.168988	2.581409	0.0109
FCF	0.361214	0.151644	2.381977	0.0186

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2023

Pada tabel diatas berisi mengenai hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada tabel diatas mengenai hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel asimetri informasi (X1) adalah sebesar 0,6098, artinya adalah nilai tersebut lebih besar dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel asimetri informasi (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).
- 2) Berdasarkan pada tabel diatas mengenai hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel CSR (X2) adalah sebesar 0,0109, artinya adalah nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel CSR (X2) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).

3) Berdasarkan pada tabel diatas mengenai hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel leverage (X3) adalah sebesar 0,0186, artinya adalah nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *free cash flow* (X3) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu asimetri informasi (X1), CSR (X2), dan *free cash flow* (X3) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen laba (Y). Oleh karena itu, berikut adalah hasil penelitian beserta pembahasannya:

4.4.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (H1)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel asimetri informasi (X1) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,6098, artinya adalah nilai tersebut lebih besar dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel asimetri informasi (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak.

Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan informasi yang ada dalam laporan keuangan harus relevan atau sesuai dengan kondisi sesungguhnya untuk pengguna laporan keuangan tersebut. Semua informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus bersifat netral yang artinya tidak mengikuti keinginan pihak-pihak tertentu untuk mencapai keuntungan pribadi, sehingga laporan keuangan sebuah perusahaan harus memperlihatkan kondisi real perusahaan tersebut. Selain itu, jika memang manajer sebagai agent

mementingkan kepentingan pribadi dan merugikan perusahaan, maka manajer tersebut bisa mendapatkan sanksi yang ditentukan dalam kontrak antara prinsipal dengan agent.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen (agent) lebih mengetahui keadaan internal perusahaan dibandingkan *stakeholders* (prinsipal) sehingga manajemen bisa memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan tindakan diluar sepengetahuan *stakeholder* (prinsipal). Karena dalam teori keagenan memiliki nilai kontrak antara manajemen dengan perusahaan, sehingga tindakan-tindakan diluar sepengetahuan prinsipal akan terbatas dan agent tidak bisa melakukan tindakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi secara bebas.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Nasution, Hapsari, & Faruqi, 2019) dan (Hidayat, Juanda, & Jati, 2019) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan jika manajemen laba tidak dipengaruhi faktor dari asimetri informasi. Manajemen yang mengetahui banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan *stakeholder*, tidak membuat manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, 2021), (Rohayati, 2019), dan (Hernando, 2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan kondisi manajemen memanfaatkan lebih banyak informasi untuk melakukan tindakan manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba (H2)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Eviews12 dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel CSR (X3) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0109, artinya adalah nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05.

Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel CSR (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa transparansi laporan keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Adanya aktivitas pengungkapan CSR membuat manajer mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba. CSR dapat membuat pelaporan keuangan menjadi lebih transparan, sehingga manajer lebih sulit untuk menyembunyikan aktivitas manajemen laba. Selain itu, CSR dapat menarik perhatian pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, konsumen, dan regulator, yang dapat mengawasi dan mengkritisi praktik manajemen laba. Hal ini berarti dengan tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan yang tinggi maka akan mempengaruhi aktifitas manajemen laba.

Hasil ini berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principals yang timbul karena pihak principals sebagai pemilik perusahaan menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi principals. Disisi lain agent diberi wewenang dan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan dan berupaya untuk meningkatkan utilitasnya sendiri dan menyalahgunakan kepercayaan principals sebagai pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Triyana, Wiharno, & Nurfatimah, 2020), (Zulkarnain & Helmayunita, 2021), dan (Santoso, Basuki, & Isnalita, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya perusahaan yang memiliki nilai CSR yang tinggi maka dapat meningkatkan aktifitas manajemen laba. Adanya aktivitas pengungkapan CSR membuat manajemen dalam perusahaan lebih bebas untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena aktivitas CSR ini dapat

membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2022) dan (Kalbuana, Utami, & Pratama, 2020) yang menyatakan CSR tidak menunjukkan adanya hubungan empiris terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan sub sektor logam dan mineral lainnya dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

4.4.3 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (H3)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel *free cash flow* (X3) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0186. Artinya adalah nilai tersebut lebih rendah dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *free cash flow* (X3) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis dapat diterima. Artinya, kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangannya secara efektif berkorelasi dengan arus kas bebasnya, yang menunjukkan bahwa banyak uang tersedia untuk aktivitas perusahaan dan perusahaan semakin sehat karena kas dapat digunakan secara efektif. Hal ini akan mempengaruhi manajer perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Hal ini terkait dengan konsep agensi di mana pemegang saham, yang disebut sebagai principal, menginginkan agar agen, yaitu manajemen perusahaan, dapat maksimalkan nilai perusahaan. Harapannya adalah agar *free cash flow* bisa dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Namun, di sisi lain, manajemen memiliki keinginan agar *free cash flow* digunakan untuk ekspansi usaha, terutama jika terdapat peluang investasi yang menjanjikan. Semakin besar keinginan manajemen terhadap *free cash flow*, semakin memudahkan mereka untuk melakukan perluasan usaha.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Puspitasari, Diana, & Cholid, 2019), (Watriani & Serly, 2021), (Irawan & Apriwenni, 2021), dan (Christi, Fitriyani, & Erwati, 2022) yang menjelaskan bahwa variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada variabel *free cash flow* juga mendukung dari adanya teori keagenan (*agency theory*) dimana adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Nasution, Hapsari, & Faruqi, 2019). Dengan nilai *free cash flow* yang cukup tinggi dalam suatu perusahaan, manajemen akan dapat menggunakan *free cash flow* untuk membeli aktiva tetap atau saham dan dengan adanya *free cash flow* yang besar maka manajemen mungkin menginginkan kompensasi yang tinggi, sehingga hal ini akan menyebabkan menimbulkan asimetri informasi, seperti yang dijelaskan oleh teori keagenan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk menerapkan praktik manajemen laba. Ini disebabkan oleh adanya masalah keagenan yang lebih menonjol. Ketika perusahaan tidak mencapai target laba yang diharapkan, ini adalah alasan manajer melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk mengkompensasi kerugian yang terjadi akibat penggunaan arus kas bebas yang tidak efisien dan tidak optimal.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dian, Lestari, & Indriyani, 2023) dan (Widiasari, et. al., 2023) yang menyatakan bahwa meningkat atau menurunnya *free cash flow* di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (H4)

Berdasarkan hasil atas pengujian yang dilakukan oleh peneliti mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian kali ini, melalui uji signifikansi simultan atau uji F dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas F-statistic sebesar 0,006064. Artinya bahwa nilai tersebut berada dibawah atau $<0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konsep komposisi dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel

asimetri informasi (X1), CSR (X2), dan *free cash flow* (X3) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen laba sehingga hipotesis dapat diterima.

Pada uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.14 juga dapat menerangkan diketahui bahwa terdapat nilai *Adjusted R-squared* yang bernilai sebesar 0,060252 dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi (X1), CSR (X2), dan *free cash flow* (X3) dapat menjelaskan mengenai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba hanya sebesar 6% dan 94% lainnya dapat dijelaskan di dalam variabel yang tidak berada di dalam penelitian ini.